

Pengaruh Edukasi Nutrisi Ibu Hamil dengan Media *Booklet* terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Puskesmas Biromaru

Awan Ambarwati^{1*}, Sabir², Ni Nyoman Elfiyuni³

^{1,2,3} S1 Keperawatan, Universitas Widya Nusantara, Jl. Untad I, Tondo, Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah
E-mail: watiawanambar@gmail.com

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5664>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 23 Feb 2026
Revised: 01 Mar 2026
Accepted: 07 Mar 2026

Kata Kunci:

Brosur, Pengetahuan, Sikap, Wanita Hamil.

Keywords:

Booklet, Knowledge, Attitudes, Pregnant Women.



ABSTRACT

Latar Belakang : Menurut WHO, pada tahun 2024 diperkirakan terdapat sekitar 150,2 juta anak di bawah usia lima tahun yang mengalami stunting di seluruh dunia, atau sekitar 23,2% dari total populasi anak global. Prevalensi stunting paling tinggi terdapat di negara berpendapatan rendah (47%) dan menengah bawah (16%). Tujuan penelitian ini menganalisis Pengaruh Edukasi Nutrisi Ibu Hamil Dengan Media *Booklet* Terhadap Pengetahuan dan sikap Ibu Hamil dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Puskesmas Biromaru. Metode: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan analitik menggunakan desain pra *experimental*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang ada di wilayah Puskemas Biromaru sebanyak 52. Sampel 34 responden, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Hasil Penelitian: Sebelum diberikan edukasi menggunakan media *booklet*, sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 32 orang (94,1%) dan kategori kurang sebanyak 2 orang (5,9%), serta menunjukkan sikap cukup sebanyak 29 orang (85,3%) dan kurang sebanyak 5 orang (14,7%). Setelah diberikan edukasi menggunakan media *booklet*, seluruh ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan kategori baik dan sikap baik masing-masing sebanyak 34 orang (100,0%). Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Background: According to the World Health Organization, in 2024 an estimated 150.2 million children under five years of age worldwide experienced stunting, accounting for approximately 23.2% of the global child population. The highest prevalence of stunting is found in low-income countries (47%) and lower-middle-income countries (16%). This study aimed to analyze the effect of nutrition education for pregnant women using booklet media on the knowledge and attitudes of pregnant women in stunting prevention in the Biromaru Primary Health Care area. Methods: This study employed a quantitative analytical approach with a pre-experimental design. The population consisted of 52 pregnant women in the Biromaru Primary Health Care area. A sample of 34 respondents was selected using purposive sampling. Results: Prior to the provision of nutrition education using booklet media, most pregnant women had a moderate level of knowledge (32 respondents; 94.1%) and a low level of knowledge (2 respondents; 5.9%). Their attitudes were predominantly moderate (29 respondents; 85.3%) and low (5 respondents; 14.7%). After receiving nutrition education through booklet media, all pregnant women demonstrated good knowledge and good attitudes, each totaling 34 respondents (100.0%). The Wilcoxon test results showed a p-value of 0.000 ($p < 0.05$).



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Awan Ambarwati, et al. (2026). Pengaruh Edukasi Nutrisi Ibu Hamil dengan Media *Booklet* terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Puskesmas Biromaru, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5664>

PENDAHULUAN

Stunting merupakan bentuk gangguan gizi kronis pada anak usia di bawah lima tahun yang tercermin dari ukuran panjang atau tinggi badan yang tidak mencapai standar pertumbuhan sesuai kelompok usia. Seorang anak dinyatakan mengalami stunting apabila nilai panjang atau tinggi badannya berada di bawah minus dua standar deviasi (-2 SD) berdasarkan standar pertumbuhan yang ditetapkan oleh World Health Organization (Risman et al., 2025). Pada tahun 2024, organisasi tersebut memperkirakan bahwa sekitar 150,2 juta anak balita di dunia mengalami stunting, yang setara dengan 23,2% dari total populasi anak secara global. Beban stunting dilaporkan paling besar terjadi di negara berpendapatan rendah (47%) dan negara berpendapatan menengah bawah (16%), sedangkan prevalensinya relatif lebih rendah di negara berpendapatan menengah atas (27%) serta negara berpendapatan tinggi (10%). Secara geografis, sebagian besar anak stunting berada di kawasan Asia, terutama Asia Selatan dan Asia Tenggara, dengan jumlah sekitar 83,8 juta anak, diikuti oleh Africa sebanyak 58,7 juta anak, serta sekitar 5,1 juta anak di wilayah Amerika Latin dan Karibia. Temuan ini menegaskan bahwa stunting masih merupakan permasalahan gizi kronis yang berskala global dan bersifat serius, termasuk di Indonesia, yang hingga kini masih berkontribusi terhadap tingginya prevalensi stunting dan menjadikannya sebagai salah satu beban utama dalam kesehatan masyarakat (Das et al., 2024).

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, prevalensi stunting secara nasional di Indonesia tercatat sebesar 19,8%, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2023 yang mencapai 21,5%. Meskipun demikian, capaian tersebut masih mencerminkan tingkat masalah yang relatif tinggi sehingga tetap menjadi tantangan utama dalam upaya peningkatan derajat dan kualitas kesehatan masyarakat. Lebih lanjut, distribusi prevalensi stunting antarprovinsi menunjukkan adanya disparitas yang cukup nyata. Prevalensi tertinggi dilaporkan berada di Nusa Tenggara Timur sebesar 35,2%, diikuti oleh Papua sebesar 31,2%, Papua Barat Daya sebesar 29,9%, serta Sulawesi Barat sebesar 29,6%. Temuan ini mengindikasikan bahwa permasalahan stunting di Indonesia tidak hanya bersifat nasional, tetapi juga menunjukkan kesenjangan antarwilayah yang memerlukan penanganan kebijakan yang lebih terarah dan berbasis konteks daerah (SSGI, 2024).

Berdasarkan data yang dirilis oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2024, angka prevalensi stunting di provinsi Sulawesi Tengah tercatat cukup mengkhawatirkan, yaitu sekitar 26,1%. Tingginya angka ini menunjukkan perlunya upaya yang lebih intensif dan terarah untuk mengatasi masalah stunting di wilayah tersebut. Data ini menjadi indikator penting bagi pemerintah dan berbagai pihak terkait untuk meningkatkan program-program pencegahan dan penanggulangan stunting di Sulawesi Tengah (Dinkes Sulawesi Tengah, 2024).

Pengetahuan dan sikap orang tua merupakan faktor kunci dalam pencegahan stunting. Kurangnya pemahaman tentang gizi, imunisasi, dan kebersihan lingkungan, serta sikap yang tidak mendukung, seperti mengabaikan anjuran petugas kesehatan atau percaya pada mitos, menjadi hambatan utama. Meskipun informasi tentang stunting sudah banyak disebarluaskan, praktik pencegahannya masih minim. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang tepat sasaran untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua. Salah satu media edukatif yang dapat digunakan untuk mendukung upaya ini adalah *booklet*, karena bersifat praktis, mudah dipahami, dan dapat dibaca berulang kali oleh sasaran (Fauziah et al., 2023).

Berdasarkan data studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 26 April 2025 di Puskesmas Biromaru, tercatat sebanyak 1.003 ibu hamil, dan 208 orang di antaranya termasuk dalam kategori Bumil Risti (ibu hamil dengan risiko tinggi). Salah satu desa di wilayah Puskesmas Biromaru, yakni Desa Pombewe, memiliki jumlah ibu hamil sebanyak 52 orang dari jumlah tersebut ibu hamil trimester 1 sebanyak 10 orang, trimester 2 sebanyak 18 orang dan trimester III sebanyak 22 orang. Selain itu pada bulan Februari 2025 tercatat sebanyak 58 anak mengalami stunting, menjadikan desa ini sebagai salah satu wilayah dengan angka stunting tertinggi. Selain itu, hasil wawancara terhadap 10 ibu hamil menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka masih memiliki pemahaman yang kurang mengenai stunting serta pentingnya pemenuhan gizi selama kehamilan. Tujuh orang di antaranya menganggap stunting hanya berkaitan dengan faktor keturunan atau tinggi badan anak, bukan akibat kekurangan gizi kronis sejak dalam kandungan. Mereka juga belum sepenuhnya memahami bahwa nutrisi yang cukup dan seimbang, seperti asupan protein, zat besi, asam folat, dan kalsium, sangat berperan dalam mencegah

stunting dan mendukung pertumbuhan janin yang optimal. Sikap ibu hamil terhadap pemenuhan gizi umumnya masih pasif; sebagian besar hanya mengikuti kebiasaan makan sehari-hari tanpa memperhatikan kualitas dan keseimbangan nutrisi. Meskipun mereka menyadari bahwa makan bergizi penting selama hamil, banyak yang belum mengetahui jenis makanan apa yang sebaiknya dikonsumsi atau dihindari. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan kesadaran mereka tentang pentingnya gizi dalam mencegah stunting masih perlu ditingkatkan melalui edukasi dan pendampingan yang lebih intensif.

Melatarbelakangi kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Edukasi Nutrisi Ibu Hamil dengan Media *Booklet* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Puskesmas Biromaru".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain *Pre Experimental* dengan pendekatan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Satu kelompok subjek diukur sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Penelitian telah dilaksanakan di wilayah Puskesmas Biromaru. Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 22 – 26 Desember 2025. Dalam penelitian ini, populasinya adalah ibu hamil yang ada di wilayah Puskesmas Biromaru tepatnya didesa Pombewe berjumlah 52 orang. Sampel yang dibutuhkan adalah 34 responden. Sikap dan pengetahuan ibu hamil terhadap pemenuhan nutrisi diukur menggunakan kuesioner. Kuesioner pengetahuan, diadopsi dari Intan Ayu (2023), terdiri dari 20 pertanyaan dengan skala Guttman (skor 0–20) dan dikategorikan menjadi baik (76–100%), cukup (51–75%), dan kurang (<50%); seluruh item dinyatakan valid (r hitung > r tabel 0,396). Kuesioner sikap diadopsi dari Imlatul Musliah (2020), terdiri dari 20 pernyataan skala Likert (10 positif, 10 negatif), seluruh item valid (r hitung > r tabel 0,220; $p = 0,000$) dan reliabel (Cronbach's Alpha = 0,983).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian ini selanjutnya akan diproses dan diolah secara sistematis sesuai dengan prosedur serta teknik pengolahan data yang telah ditetapkan. Proses pengolahan data tersebut mencakup tahap pemeriksaan, pengelompokan, pengkodean, dan analisis sehingga data yang terkumpul dapat diinterpretasikan secara akurat. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid dan menggambarkan kondisi sebenarnya sesuai tujuan penelitian sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin pendidikan, pekerjaan, Usia Kehamilan, Jumlah Kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Biromaru pada tahun 2025 ($f=34$)^a

Karakteristik subjek	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia (Tahun)		
26 - 35 Tahun	17	50,0
36 - 45 Tahun	17	50,0
Pendidikan		
SD	13	38,2
SMP	5	14,7
SMA	11	32,4
S1	5	14,7
Pekerjaan		
Wirausaha	4	11,8
Petani	8	23,5
IRT	16	47,1
ASN	6	17,6
Usia Kehamilan		
Trimester 1	9	26,5
Trimester 2	22	64,7
Trimester 3	3	8,8

Karakteristik subjek	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Jumlah Kehamilan		
<2 Kali	5	14,7
>2 Kali	29	85,3

Berdasarkan Tabel 1. distribusi usia responden menunjukkan bahwa kelompok usia 26–35 tahun dan 36–45 tahun masing-masing berjumlah 17 orang (50,0%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir sekolah dasar sebanyak 13 orang (38,2%), diikuti pendidikan SMA sebanyak 11 orang (32,4%), serta pendidikan SMP dan S1 masing-masing sebanyak 5 orang (14,7%). Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga sebanyak 16 orang (47,1%), diikuti petani sebanyak 8 orang (23,5%), ASN sebanyak 6 orang (17,6%), dan wirausaha sebanyak 4 orang (11,8%). Ditinjau dari usia kehamilan, sebagian besar responden berada pada trimester II sebanyak 22 orang (64,7%), diikuti trimester I sebanyak 9 orang (26,5%) dan trimester III sebanyak 3 orang (8,8%). Berdasarkan jumlah kehamilan, mayoritas responden telah mengalami kehamilan dua kali atau lebih sebanyak 29 orang (85,3%), sedangkan responden dengan kehamilan kurang dari dua kali sebanyak 5 orang (14,7%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Puskesmas Biromaru sebelum diberikan edukasi menggunakan media *Booklet* (f=34)^a

Pengetahuan Ibu Hamil	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	0	0
Cukup	32	94,1
Kurang	2	5,9

Berdasarkan Tabel 2. sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup sebelum diberikan edukasi menggunakan media *booklet*, yaitu sebanyak 32 orang (94,1%). Sementara itu, responden dengan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 2 orang (5,9%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi Sikap Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Puskesmas Biromaru sebelum diberikan edukasi menggunakan media *Booklet* (f=34)^a

Sikap Ibu Hamil	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	0	0
Cukup	29	85,3
Kurang	5	14,7

Berdasarkan Tabel 3. mayoritas ibu hamil memiliki sikap cukup dalam pencegahan stunting sebelum diberikan edukasi menggunakan media *booklet*, yaitu sebanyak 29 orang (85,3%). Sedangkan ibu hamil yang memiliki sikap Kurang berjumlah 5 orang (14,7%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Puskesmas Biromaru sesudah diberikan edukasi menggunakan media *Booklet* (f=34)^a

Pengetahuan Ibu Hamil	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	34	100,0
Cukup	0	0
Kurang	0	0

Berdasarkan Tabel 4. setelah diberikan edukasi menggunakan media *booklet*, seluruh ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 34 orang (100,0%). Tidak terdapat responden yang berada pada kategori pengetahuan cukup maupun kurang.

Tabel 5. Distribusi frekuensi Sikap Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Puskesmas Biromaru sesudah diberikan edukasi menggunakan media *Booklet* (f=34)^a

Sikap Ibu Hamil	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baikk	34	100,0
Cukup	0	0
Kurang	0	0

Berdasarkan Tabel 5. seluruh ibu hamil menunjukkan sikap baik dalam pencegahan stunting setelah diberikan edukasi menggunakan media *booklet*, yaitu sebanyak 34 orang (100,0%).

Tabel 6. Distribusi perbedaan pengaruh sebelum dan setelah pemberian edukasi menggunakan media *Booklet* terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Biromaru ($f=34$)^a

Pengetahuan Ibu Hamil	Pre Test		Post Test		P value
	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Frekuensi (f)	Presentase (%)	
Baik	0	0	34	100,0	0.000 ^b
Cukup	32	94,1	0	0	
Kurang	2	5,9	0	0	

Berdasarkan Tabel 6, sebelum intervensi edukasi melalui media booklet, mayoritas ibu hamil berada pada tingkat pengetahuan kategori cukup, yaitu sebanyak 32 responden (94,1%), sementara 2 responden (5,9%) termasuk dalam kategori pengetahuan kurang, dan tidak ditemukan responden dengan tingkat pengetahuan baik. Setelah pelaksanaan edukasi, seluruh responden menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan hingga mencapai kategori baik, yaitu sebanyak 34 orang (100,0%). Selanjutnya, hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon memperoleh nilai $p = 0,000$, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang bermakna secara statistik antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan media booklet.

Tabel 7. Distribusi perbedaan pengaruh sebelum dan setelah pemberian edukasi menggunakan media *Booklet* terhadap Sikap Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Biromaru ($f=34$)^a

Sikap Ibu Hamil	Pre Test		Post Test		P value
	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Frekuensi (f)	Presentase (%)	
Baik	0	0	34	100,0	0.000 ^b
Cukup	29	85,3	0	0	
Kurang	5	14,7	0	0	

Berdasarkan Tabel 7, sebelum pelaksanaan edukasi menggunakan media booklet, sebagian besar ibu hamil menunjukkan sikap pada kategori cukup positif, yaitu sebanyak 29 responden (85,3%), sementara 5 responden (14,7%) berada pada kategori sikap kurang, dan tidak terdapat responden yang termasuk dalam kategori sikap baik. Setelah intervensi edukasi diberikan, seluruh ibu hamil mengalami peningkatan sikap hingga berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 34 responden (100,0%). Lebih lanjut, hasil analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon menghasilkan nilai p sebesar 0,000, yang mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan sikap yang bermakna secara statistik antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan media booklet.

Tabel 8. Analisis data dengan uji *wilcoxon signed rank test* Pengaruh edukasi menggunakan media *Booklet* terhadap pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Biromaru ($f=34$)^a

	Rank	N	Mean Rank	Sum of Ranks	p-value
<i>Pretest-Posttest</i>	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00	0.000
	Positive Ranks	34 ^b	17,50	595,00	
	Ties	0 ^c			
	Total	34			

Berdasarkan Tabel 8, hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan melalui media booklet berpengaruh signifikan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Biromaru. Seluruh responden, yaitu sebanyak 34 orang, tercatat mengalami peningkatan pengetahuan setelah intervensi edukasi (positive ranks = 34), tanpa ditemukan responden yang mengalami penurunan maupun tidak mengalami perubahan nilai. Nilai mean rank sebesar 17,50 dengan jumlah peringkat (sum of ranks) sebesar 595,00 serta nilai p -value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang bermakna secara statistik antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan media booklet.

Tabel 9. Analisis data dengan uji *wilcoxon signed rank test* Pengaruh edukasi menggunakan media *Booklet* terhadap sikap Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Biromaru ($f=34$)^a

	Rank	N	Mean Rank	Sum of Ranks	p-value
Pretest-Posttest	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00	0.000
	Positive Ranks	34 ^b	17,50	595,00	
	Ties	0 ^c			
	Total	34			

Berdasarkan Tabel 9, hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan melalui media booklet berpengaruh signifikan terhadap sikap ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Biromaru. Seluruh responden, yaitu sebanyak 34 orang, mengalami peningkatan sikap setelah intervensi edukasi (positive ranks = 34), tanpa ditemukan responden yang mengalami penurunan sikap maupun nilai yang tetap. Nilai mean rank sebesar 17,50 dengan jumlah peringkat (sum of ranks) sebesar 595,00 serta nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan sikap yang bermakna secara statistik antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan menggunakan media booklet.

Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Puskesmas Biromaru sebelum diberikan edukasi menggunakan media Booklet.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi edukasi menggunakan media booklet, sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan pada kategori cukup, yaitu sebanyak 32 responden (94,1%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 2 orang (5,9%).

Peneliti mengasumsikan bahwa kondisi tersebut berkaitan dengan karakteristik responden yang berpotensi memengaruhi tingkat pengetahuan, meliputi usia, tingkat pendidikan, serta jumlah kehamilan. Dengan demikian, sebelum pelaksanaan edukasi menggunakan media booklet, tingkat pengetahuan ibu hamil pada umumnya masih berada pada kategori cukup, dan sebagian lainnya masih tergolong rendah.

Secara konseptual, tingkat pengetahuan dipahami sebagai hasil dari proses penginderaan dan pengolahan informasi terhadap suatu objek melalui pancaindra, yang selanjutnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman, tingkat pendidikan, serta akses terhadap informasi baik melalui jalur formal maupun nonformal. Tingkat pengetahuan menggambarkan kemampuan individu dalam mengenali, memahami, dan menafsirkan informasi tertentu, sehingga memiliki peran penting dalam pembentukan sikap, persepsi, dan pola perilaku sehari-hari. Dalam konteks kesehatan, pengetahuan menjadi landasan utama dalam proses pengambilan keputusan serta penerapan tindakan yang berkaitan dengan upaya pemeliharaan dan peningkatan derajat kesehatan. (Pakhpahan *et al.*, 2021).

Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ferreira *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa usia dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil. Ibu hamil pada usia yang lebih muda cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang relatif lebih rendah, yang dapat dikaitkan dengan kematangan kognitif yang belum optimal, keterbatasan pengalaman hidup, serta minimnya paparan terhadap informasi kesehatan, khususnya terkait pencegahan stunting. Kondisi tersebut menyebabkan ibu hamil usia muda lebih sulit dalam menerima, memahami, dan menginterpretasikan informasi kesehatan secara komprehensif dibandingkan dengan ibu hamil pada usia dewasa, sehingga berdampak pada kesiapan ibu dalam menerapkan upaya pencegahan stunting secara optimal.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Martini *et al.*, (2024) mendukung hasil penelitian ini bahwa ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam kemampuan literasi kesehatan, khususnya terkait pemenuhan kebutuhan nutrisi selama kehamilan. Keterbatasan tersebut menyebabkan ibu hamil kurang memahami informasi mengenai jenis, jumlah, serta pentingnya asupan nutrisi yang sesuai selama masa kehamilan, meskipun informasi telah disampaikan oleh tenaga kesehatan atau melalui media edukasi.

Selain usia dan tingkat pendidikan jumlah kehamilan juga dapat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Ibu hamil dengan kehamilan pertama (*primigravida*) umumnya memiliki pengalaman yang terbatas terkait kehamilan, sehingga pengetahuan yang dimiliki masih relatif rendah dan sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Sementara itu, ibu hamil dengan jumlah kehamilan lebih dari satu (*multigravida*) cenderung memiliki pengalaman sebelumnya yang

dapat menjadi sumber pembelajaran, sehingga berpotensi memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik (Wardana et al., 2022).

Sikap ibu hamil dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Puskesmas Biromaru sebelum diberikan edukasi menggunakan media Booklet.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas ibu hamil memiliki sikap cukup dalam pencegahan stunting sebelum diberikan edukasi menggunakan media *booklet*, yaitu sebanyak 29 orang (85,3%). Sedangkan ibu hamil yang memiliki sikap kurang berjumlah 5 orang (14,7%).

Peneliti berasumsi bahwa karakteristik responden pada penelitian kali ini menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya sikap ibu hamil terkait pencegahan stunting. Faktor faktor karakteristik tersebut meliputi usia, tingkat pendidikan, dan jumlah kehamilan. Mayoritas sikap ibu hamil sebelum pemberian edukasi dengan media *booklet* berada di tingkat cukup positif dan negatif.

Menurut Azwar, (2016) sikap merupakan suatu reaksi atau respons yang masih bersifat tertutup terhadap suatu stimulus dan melibatkan komponen kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), serta konatif (kecenderungan bertindak). Sikap terbentuk melalui proses penilaian individu terhadap suatu objek berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, sehingga mencerminkan kesiapan seseorang untuk merespons suatu situasi tertentu. Dalam konteks kesehatan, sikap memiliki peran penting karena menjadi dasar dalam pembentukan perilaku, termasuk dalam proses pengambilan keputusan dan penerapan tindakan yang berkaitan dengan upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (Pratiwi et al., 2024).

Usia ibu hamil merupakan salah satu karakteristik individu yang berperan dalam pembentukan sikap, khususnya yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan nutrisi selama kehamilan sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting. Ibu hamil pada usia yang lebih muda umumnya memiliki pengalaman dan tingkat kematangan psikologis yang relatif terbatas, sehingga sikap terhadap pemenuhan gizi selama kehamilan belum terbentuk secara optimal. Keterbatasan pengalaman tersebut dapat memengaruhi kemampuan ibu dalam memahami dan menilai pentingnya asupan gizi yang sesuai dengan kebutuhan kehamilan. Sebaliknya, ibu hamil pada usia yang lebih dewasa cenderung memiliki kematangan berpikir serta pengalaman yang lebih baik, sehingga lebih mampu membentuk sikap yang positif terhadap pemenuhan nutrisi yang tepat selama masa kehamilan (Prasetyaningati & Rahmawati, 2024).

Selain faktor usia, tingkat pendidikan turut berperan penting dalam pembentukan sikap ibu hamil terhadap upaya pencegahan stunting. Ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam memahami informasi kesehatan, sehingga sikap yang terbentuk umumnya masih berada pada kategori cukup positif atau bahkan kurang mendukung, karena informasi yang diperoleh belum sepenuhnya dipahami serta diinternalisasi secara optimal. Sebaliknya, ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki kemampuan literasi kesehatan yang lebih baik, sehingga lebih mudah dalam memahami, menilai, dan mengolah informasi kesehatan. Kondisi tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap terbentuknya sikap yang lebih positif dalam mendukung perilaku pencegahan stunting. (Wijayanti & Issroviatiningrum, 2022).

Jumlah kehamilan juga turut berperan dalam pembentukan sikap ibu hamil terhadap pencegahan stunting. Ibu hamil primigravida umumnya memiliki pengalaman yang lebih terbatas terkait kehamilan, sehingga pembentukan sikap masih sangat dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan. Keterbatasan pengalaman tersebut dapat memengaruhi cara ibu dalam memahami dan menyikapi informasi mengenai pemenuhan gizi serta upaya pencegahan masalah gizi sejak masa kehamilan. Oleh karena itu, karakteristik jumlah kehamilan menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap variasi sikap ibu hamil dalam upaya pencegahan stunting (Lusita et al., 2024).

Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Puskesmas Biromaru sesudah diberikan edukasi menggunakan media Booklet.

Hasil penelitian menunjukkan setelah diberikan edukasi menggunakan media *booklet*, seluruh ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 34 orang (100,0%). Tidak terdapat responden yang berada pada kategori pengetahuan cukup maupun kurang.

Peneliti berasumsi bahwa edukasi menggunakan media *booklet* merupakan salah satu strategi yang efektif dalam menyampaikan informasi kepada ibu hamil terkait pencegahan stunting. Media *booklet* dapat menyajikan materi secara sistematis, ringkas, dan mudah dipahami, sehingga

memudahkan ibu hamil dalam menerima, memahami, dan menginternalisasi informasi kesehatan. Selain itu, media *booklet* memungkinkan ibu untuk membaca ulang materi sesuai kebutuhan, sehingga pengetahuan yang diterima dapat lebih kuat dan bertahan lebih lama.

Menurut Mayer (2009) dalam Pakhpahan *et al.*, (2021), penyampaian informasi melalui media visual dan teks yang terstruktur dapat meningkatkan pemahaman, retensi, dan penerapan pengetahuan, karena otak manusia memproses informasi verbal dan visual secara simultan untuk membangun skema pengetahuan. Media edukasi yang menggabungkan teks, gambar, dan ilustrasi dapat mempermudah pemahaman konsep yang kompleks, memperkuat ingatan jangka panjang, dan mendukung penerapan informasi dalam perilaku sehari-hari.

Media *booklet* menyajikan informasi secara tertulis dan sistematis, sehingga memudahkan ibu hamil dalam memahami berbagai konsep kesehatan, prosedur, serta langkah-langkah pencegahan masalah gizi dan stunting. Penyajian materi yang jelas, terstruktur, dan sering dilengkapi ilustrasi atau gambar pendukung membantu peserta belajar mencerna informasi secara lebih efektif, menghubungkan informasi baru dengan pengalaman sebelumnya, serta memperkuat retensi pengetahuan (Made & Dewi, 2023). Penggunaan media *booklet* dalam edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap responden terhadap topik kesehatan yang disampaikan, seperti pola asuh ibu atau pencegahan stunting, dibandingkan sebelum intervensi edukasi diberikan (Raodah *et al.*, 2023).

Hal ini sejalan dengan temuan Viviana & Kurniasari, (2024) yang menyatakan bahwa media *booklet* terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan serta membentuk perilaku gizi ibu hamil. Efektivitas tersebut didukung oleh karakteristik *booklet* yang bersifat praktis, mudah digunakan kapan saja sesuai kebutuhan, serta memiliki penyajian materi yang menarik dan sistematis, sehingga mampu mempertahankan minat baca dan mencegah kejenuhan pada sasaran edukasi.

Sikap ibu hamil dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Puskesmas Biromaru sesudah diberikan edukasi menggunakan media Booklet.

Hasil penelitian menunjukkan seluruh ibu hamil menunjukkan sikap baik dalam pencegahan stunting setelah diberikan edukasi menggunakan media *booklet*, yaitu sebanyak 34 orang (100,0%).

Peneliti berasumsi bahwa edukasi melalui media *booklet* merupakan strategi yang efektif dalam membentuk sikap positif ibu hamil terhadap pencegahan stunting. Penyajian informasi yang sistematis, ringkas, dan mudah dipahami mendorong ibu hamil untuk menerima serta menyikapi pesan kesehatan secara rasional, sementara tampilan materi yang jelas dan menarik meningkatkan minat serta kesadaran sejak masa kehamilan. Kemudahan membaca ulang materi juga memperkuat pemahaman, sehingga berkontribusi pada pembentukan sikap yang lebih positif dan konsisten dalam upaya pencegahan stunting.

Media *booklet* atau *pocket book* merupakan salah satu bentuk media cetak yang efektif dalam edukasi kesehatan karena mampu memuat informasi yang lebih lengkap dan rinci, disajikan secara menarik, serta mudah dibawa dan dibaca ulang. Karakteristik tersebut memungkinkan sasaran edukasi untuk mengakses informasi secara fleksibel sesuai kebutuhan, sehingga tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap yang lebih positif terhadap isu kesehatan. Hal ini sejalan dengan temuan Apriliyani *et al.*, (2022) menyatakan bahwa penggunaan *booklet* berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap sasaran melalui penyajian materi yang informatif dan mudah dipahami.

Selanjutnya, efektivitas *booklet* dalam konteks pencegahan stunting pada ibu hamil juga didukung oleh hasil tinjauan literatur yang dilakukan oleh Viviana & Kurniasari, (2024) Studi tersebut melaporkan bahwa edukasi gizi menggunakan *booklet* mampu mengubah kategori pengetahuan dan perilaku ibu hamil dari tingkat “kurang” dan “cukup” menjadi mayoritas berada pada kategori “baik” setelah intervensi edukasi. Temuan ini menunjukkan bahwa *booklet* tidak hanya berperan dalam meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga berdampak pada perubahan sikap dan perilaku yang lebih mendukung upaya pencegahan stunting.

Hasil serupa juga ditunjukkan dalam penelitian Handayani & Rizky, (2024) yang meneliti penggunaan *pocket book* sebagai bentuk *booklet* ringkas. Studi tersebut menemukan adanya peningkatan yang bermakna pada pengetahuan dan sikap ibu terkait pencegahan stunting setelah pemberian edukasi. Bentuk *pocket book* yang sederhana dan praktis dinilai memudahkan ibu dalam memahami informasi penting, sehingga mendorong terbentuknya sikap yang lebih positif dan kesiapan untuk menerapkan perilaku pencegahan stunting dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, Patty *et al.*, (2023) Menegaskan bahwa media cetak seperti booklet memiliki keunggulan karena dapat dibawa ke mana saja dan dibaca secara berulang. Paparan informasi yang berulang ini berperan dalam memperkuat pemahaman dan internalisasi pesan kesehatan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap penguatan sikap ibu dalam pencegahan stunting. *Booklet* dipandang sebagai media edukasi yang efektif dan berkelanjutan dalam mendukung peningkatan pengetahuan serta pembentukan sikap positif ibu hamil terhadap pencegahan stunting.

Pengaruh Sebelum dan Setelah pemberian Edukasi Menggunakan Media Booklet terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Biromaru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi edukasi menggunakan media booklet, sebagian besar ibu hamil berada pada tingkat pengetahuan kategori cukup, yaitu sebanyak 32 responden (94,1%), sedangkan 2 responden (5,9%) termasuk dalam kategori pengetahuan kurang, dan tidak terdapat responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Setelah pelaksanaan edukasi, seluruh responden mengalami peningkatan tingkat pengetahuan hingga mencapai kategori baik, yaitu sebanyak 34 orang (100,0%). Selanjutnya, hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon memperoleh nilai $p = 0,000$, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang bermakna secara statistik antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan media booklet.

Peneliti berpendapat bahwa hasil uji statistik yang diperoleh semakin memperkuat temuan penelitian terkait efektivitas edukasi kesehatan menggunakan media booklet pada ibu hamil dalam mendukung upaya pencegahan stunting. Hasil analisis menunjukkan adanya perubahan yang bermakna setelah intervensi edukasi diberikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media booklet berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan tingkat pemahaman serta mendorong terbentuknya sikap yang lebih positif pada ibu hamil terhadap pencegahan stunting.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan konsistensi efektivitas media booklet sebagai sarana edukasi dalam pencegahan stunting. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia *et al.* (2024) mengenai pemanfaatan booklet gizi pada ibu hamil menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna pada aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku setelah pelaksanaan intervensi edukasi, dengan nilai p masing-masing sebesar 0,009 pada variabel pengetahuan, 0,006 pada sikap, dan 0,017 pada perilaku. Hasil uji pre-post tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan media booklet tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan tingkat pengetahuan ibu hamil, tetapi juga efektif dalam membentuk sikap yang lebih positif serta mendorong perubahan perilaku yang lebih mendukung upaya pencegahan stunting. Hasil sejalan juga dibuktikan oleh Ayuba & Retni, (2025) yang menemukan adanya perbedaan rata-rata pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan media *booklet* dan video, dengan nilai $p < 0,05$. Temuan ini menegaskan bahwa kombinasi media edukasi, khususnya *booklet* sebagai media cetak yang mudah diakses, memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu terkait pencegahan stunting, yang selanjutnya berpotensi memengaruhi sikap dan perilaku kesehatan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Apriliyani *et al.* (2022) juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang bermakna berdasarkan hasil uji Paired t-test dan Mann-Whitney, dengan nilai $p < 0,05$ pada seluruh variabel yang dianalisis. Peningkatan pengetahuan tersebut diikuti oleh terbentuknya sikap yang lebih positif setelah pemberian edukasi melalui media e-booklet. Temuan ini mengindikasikan bahwa media booklet, baik dalam bentuk cetak maupun digital, efektif dalam memengaruhi aspek kognitif dan afektif sasaran edukasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyanti *et al.* (2023) semakin menguatkan temuan bahwa promosi ASI eksklusif melalui media booklet merupakan salah satu strategi yang efektif dalam upaya pencegahan stunting. Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menandakan adanya pengaruh edukasi berbasis booklet yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif. Peningkatan pengetahuan tersebut menjadi landasan penting dalam pembentukan sikap serta kesiapan ibu untuk menerapkan perilaku pencegahan stunting sejak periode awal kehidupan anak.

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media *booklet* secara konsisten memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, pembentukan sikap, dan perubahan perilaku ibu dalam upaya pencegahan stunting, sehingga mendukung dan memperkuat temuan penelitian yang dilakukan.

Pengaruh Sebelum dan Setelah Pemberian Edukasi Menggunakan Media Booklet terhadap Sikap Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Biromaru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi menggunakan media booklet, Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi edukasi menggunakan media booklet, mayoritas ibu hamil memiliki sikap pada kategori cukup, yaitu sebanyak 29 responden (85,3%), diikuti oleh kategori sikap kurang sebanyak 5 responden (14,7%), serta tidak terdapat responden yang termasuk dalam kategori sikap baik. Setelah pelaksanaan edukasi, seluruh ibu hamil menunjukkan perubahan sikap ke arah yang lebih positif, dengan seluruh responden berada pada kategori sikap baik, yaitu sebanyak 34 orang (100,0%).

Selanjutnya, hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon memperoleh nilai $p = 0,000$, yang mengindikasikan adanya perbedaan sikap yang bermakna secara statistik antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan media booklet. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian ibu hamil dengan tingkat pendidikan rendah sebelum diberikan intervensi berada pada kategori sikap yang cukup. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan formal bukan satu-satunya faktor yang menentukan pembentukan sikap seseorang terhadap pemenuhan nutrisi selama kehamilan. Meskipun memiliki latar belakang pendidikan yang terbatas, beberapa ibu hamil telah memperoleh informasi terkait kebutuhan gizi melalui berbagai sumber, seperti tenaga kesehatan, penyuluhan di fasilitas pelayanan kesehatan, media massa, maupun pengalaman kehamilan sebelumnya.

Peneliti berasumsi bahwa hasil uji statistik yang telah dilakukan semakin memperkuat temuan penelitian mengenai efektivitas edukasi menggunakan media booklet pada ibu hamil dalam upaya pencegahan stunting, khususnya dalam pembentukan sikap. Hasil analisis menunjukkan adanya perubahan sikap yang bermakna setelah pemberian edukasi, yang mengindikasikan bahwa media *booklet* berperan penting dalam mendorong terbentuknya sikap yang lebih positif dan mendukung upaya pencegahan stunting pada ibu hamil.

Temuan tersebut semakin diperkuat oleh Hidayati et al., (2022) membuktikan bahwa edukasi menggunakan *booklet* mengenai ASI dan MP-ASI pada ibu hamil secara signifikan meningkatkan skor sikap setelah intervensi. Selain itu, terdapat perbedaan yang bermakna antara kelompok yang menerima *booklet* dan kelompok kontrol, berdasarkan hasil *Mann Whitney* dengan nilai $p < 0,05$ pada variabel sikap, yang menunjukkan bahwa *booklet* efektif dalam membentuk sikap positif ibu hamil.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaporkan oleh Amalia et al. (2024) terkait pelaksanaan edukasi gizi pada ibu hamil menggunakan media booklet. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang bermakna pada aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu dalam upaya pencegahan stunting setelah intervensi diberikan. Secara khusus, pada variabel sikap diperoleh perubahan yang signifikan dengan nilai $p = 0,006$ ($p < 0,05$), yang menegaskan bahwa penggunaan media booklet memiliki peran penting dalam mendorong terbentuknya sikap ibu hamil yang lebih positif dan mendukung upaya pencegahan stunting.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho et al. (2024) turut memperkuat hasil penelitian ini dengan menunjukkan bahwa penggunaan booklet "CETING" mampu meningkatkan rerata sikap ibu ke dalam kategori baik setelah intervensi edukasi. Hasil analisis menggunakan uji Paired t-test menunjukkan nilai $p = 0,000$ pada variabel sikap, yang menandakan adanya peningkatan sikap yang bermakna secara statistik. Temuan tersebut semakin menegaskan bahwa media e-booklet merupakan sarana edukasi yang efektif dalam membentuk sikap positif terhadap upaya pencegahan stunting, serta relevan untuk diterapkan pada sasaran ibu hamil..

Pada penelitian Nazarena & Meilina, (2023) semakin mempertegas bahwa pemberian modul edukasi gizi ibu hamil menggunakan media *booklet* menghasilkan peningkatan sikap yang bermakna setelah intervensi. Hasil uji t menunjukkan nilai $p < 0,05$ pada variabel sikap, yang mengindikasikan bahwa *booklet* sebagai media edukasi mampu memengaruhi aspek afektif ibu hamil secara signifikan.

Maka dapat disimpulkan bahwa temuan tersebut menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media *booklet*, baik cetak maupun digital, secara konsisten berkontribusi terhadap peningkatan dan pembentukan sikap positif ibu dalam upaya pencegahan stunting

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebelum pelaksanaan edukasi nutrisi menggunakan media booklet, tingkat pengetahuan ibu hamil masih didominasi oleh kategori cukup dan kurang, serta sikap ibu hamil menunjukkan variasi, baik yang cenderung positif maupun negatif. Setelah intervensi edukasi nutrisi melalui media booklet diberikan, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan ibu hamil hingga mencapai kategori baik, yang diikuti dengan perubahan sikap ke arah yang lebih positif. Dengan demikian, edukasi nutrisi menggunakan media booklet terbukti berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam upaya pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Biromaru. Temuan ini menunjukkan bahwa media booklet dapat dimanfaatkan sebagai salah satu strategi edukasi yang efektif untuk mendukung program pencegahan stunting pada kelompok ibu hamil.

REFERENSI

- Amalia, Z., Pamungkasari, E. P., & Priyatama, A. N. (2024). Pengaruh edukasi gizi melalui video dan booklet terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 34(4), 962–973.
- Andarwulan, S., Anjarwati, N., Alam, H. S., Aryani, N. P., Afrida, B. R., Bintanah, S., Citrawati, N. K., Erlinawati, N. D., Susilawati, D., Arlym, L. T., Jauharany, F. F., Kartikaningtiyas, C., & Nilakesuma, N. F. (2020). *Gizi pada ibu hamil*. Media Sains Indonesia.
- Apriliyani, D., Noviardhi, A., & Subandriani, D. N. (2022). Pengaruh edukasi dengan media e-booklet tentang ASI eksklusif dan MP-ASI terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam program pencegahan stunting. *Jurnal Riset Gizi*, 10(1), 60–75. <https://doi.org/10.31983/jrg.v10i1.8763>
- Apriyanti, D., Rusmilawaty, R., Rafidah, R., & Prihatanti, N. R. (2025). Efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan booklet dan leaflet terhadap pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8), 1467–1477.
- Ayu, A. (2023). Pengaruh edukasi dengan media booklet terhadap pengetahuan nutrisi ibu hamil dalam upaya pencegahan stunting di Desa Tuwel.
- Ayuba, S. M. M., & Retni, A. (2025). Pengaruh edukasi gizi ibu hamil dengan media booklet dan video sebagai upaya pencegahan stunting. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(4), 2478–2487.
- Azwar. (2016). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya* (Edisi ke-2). Pustaka Pelajar.
- Candra, D. A. (2020). *Pencegahan dan penanggulangan stunting*. Dalam *Epidemiologi stunting*.
- Das, S., Hossain, M. Z., & Nesa, M. K. (2024). Levels and trends in child malnutrition. *Asia-Pacific Population Journal*, 24(2), 1–24. <https://doi.org/10.18356/6ef1e09a-en>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2024). *Profil kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*.
- Ernawati, A. (2022). Media promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 18(2), 139–152. <https://doi.org/10.33658/jl.v18i2.324>
- Fauziah, J., Trisnawati, K. D., Rini, K. P. S., & Putri, S. U. (2023). Stunting: Penyebab, gejala, dan pencegahan. *Jurnal Parenting dan Anak*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.47134/jpa.v1i2.220>
- Ferreira, N., Ferreira, M., Santos, E., Ferreira, S., & Arriaga, M. T. (2025). Health literacy and its determinants among pregnant women in Portugal. *BMC Public Health*, 3(1), 245–255.
- Fitriah, A. H., & Supariasa, I. D. N. (2018). *Buku praktis gizi ibu hamil*. Media Nusa Creative.
- Handayani, L., & Rizky, M. (2024). The effectiveness of pocket book in increasing knowledge and attitude among mothers as an effort to prevent stunting. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 7(7), 1818–1826.
- Hidayati, D. U., Yulastini, F., & Fajriani, E. (2022). Pengaruh edukasi 1000 HPK terhadap pengetahuan dan sikap wanita usia subur. *Journal of Holistic Nursing and Health Science*, 5(2), 169–177.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Buku KIA: Kesehatan ibu dan anak*. Kementerian Kesehatan RI.
- Lusita, P., Indriani, N., & Kader, U. (2024). Hubungan pengetahuan, paritas, dan sikap ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1), 6343–6357.
- Martini, S., Hapsari, W. D., & Lestari, S. (2024). Hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan tentang gizi ibu hamil. *Journal of TSCNers*, 9(2), 45–54.

- Nazarena, Y., & Meilina, A. (2023). The effectiveness of a nutritional education-based module for pregnant women in preventing stunting. *Journal of Applied Nursing and Health*, 5(2), 335–346.
- Nugroho, H. A., Anggraeni, A. D., & Purwokerto, U. M. (2024). The effect of e-booklet “CETING” on maternal knowledge and attitude regarding stunting. *Proceedings Series on Health & Medical Sciences*, 5(2), 210–214. <https://doi.org/10.30595/pshms.v5i2.989>
- Pakhpahan, M., Siregar, D., Sulistyawati, A., Tasnim, Ramdany, M. R., Manurung, E. I., & Sianturi, E. (2021). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Prasetyaningati, D., & Rahmawati, A. (2024). Hubungan sikap ibu hamil tentang kebutuhan gizi dengan perilaku pemenuhan nutrisi. *Jurnal Keperawatan*, 22(2), 181–192.
- Raodah, S. N., Djannah, S. N., & Hadayani, L. (2023). Efektivitas media edukasi booklet terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita stunting. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(5), 931–937. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i5.3153>
- SSGI. (2024). *Survei Status Gizi Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Viviana, S., & Kurniasari, R. (2024). Effectiveness of nutritional education media for stunting prevention in pregnant women. *Hearty: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 321–328.
- Wardana, K. E. L., Triguno, Y., & Wulandari, N. K. A. (2022). Difference in knowledge between primigravide and multigravide mothers about danger signs of pregnancy. *Jurnal Medicare*, 1(2), 45–50.